

**GAYA BAHASA DALAM LIRIK-LIRIK LAGU LINKIN PARK ALBUM
*A THOUSAND SUNS***

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Inggris

Oleh:

ZUL FAHMY PELEGER

120912075

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2018**

ABSTRACT

This research is entitled "Language Style in Song Lyrics of Linkin Park Album *A Thousand Suns* (stylistics analysis)". Language style is a way of expressing oneself through language. Language style allows us to judge others through character and abilities of someone who uses the language.

The aim of this research is to classify and analyze language style in lyrics of song Linkin Park album *A Thousand Suns*. The writer uses descriptive method. This research focuses on figure of comparison, figure of opposition, figure of connection, figure of repetition. The writer identifies the data by reading the lyrics script after downloading from the internet, classifying and analyzing the data he uses the theory of Halliday.

The result of this research shows that there are 8 language style in used the lyrics Linkin Park album *A Thousand Suns* from 9 songs is simile (4), metaphor (1), personification (8), antithesis (4), hyperbole (15), oxymoron (4), metonymy (4), repetition (7). So the conclusion that the use language style in lyrics of song Linkin Park album *A Thousand Suns* is the most widely used is figure of opposition : Hyperbole.

Keywords : Language Album, *A Thousand Suns* Album.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan serta pikiran dalam bentuk lisan dan tulisan. Bahasa merupakan alat yang dibangun orang dalam berkomunikasi dengan orang lain, penggunaan bahasa mencerminkan sifat dan karakter seseorang karena dalam berbahasa tiap-tiap orang bebas menggunakan kata-kata yang mengandung arti tertentu sehingga maksud dari penggunaan bahasa tersebut sampai kepada orang lain, Chaer (1994) mendefinisikan bahasa sebagai salah satu simbol lambang yang bersifat arbitrer (mana suka) yang kemudian digunakan sekelompok masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi.

Gaya bahasa dikenal dengan retorika dengan istilah *style*, kata gaya berasal dari bahasa *Latin* yang merupakan semacam alat untuk menulis di piring lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan berpengaruh baik atau tidak menulis di piring dengan jelas (Keraf, 2009: 112). Secara umum, gaya adalah cara untuk mengekspresikan diri melalui bahasa, perilaku dan pakaian.

Linguistik secara umum adalah ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajian. Linguistik berarti ilmu mengenai bahasa, kata linguistik berasal dari kata Latin *lingua* yang berarti bahasa, orang yang ahli dalam ilmu linguistik disebut *linguis* ilmu linguistik sering juga disebut linguistik umum *General Linguistic* karena tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, Ferdinand de Saussure seorang pakar linguistik dari Swiss dianggap sebagai pelopor linguistik modern, bukunya yang terkenal adalah *Cours de Linguistique Generale* (1916) buku tersebut dianggap sebagai dasar linguistik modern.

Lirik lagu adalah ekspresi (ungkapan) tentang sesuatu yang dilihat atau didengar seseorang, permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik susunan lirik yang dimainkan oleh penulis lagu serta gaya permainan vokal bahasa permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu, selain itu notasi musik dan melodi yang disesuaikan dengan liriknya digunakan untuk lirik yang menusuk sehingga pendengar terbawa dengan apa yang penulis pikirkan (Awe, 2003: 51). *A Thousand Suns* adalah album studio keempat band Rock Amerika Linkin Park, album ini dirilis pada tanggal 8 September 2010 oleh Warner Bros *Records*. Album ini ditulis oleh Linkin Park dan diproduksi oleh vokalis Linkin Park Mike Shinoda dan Rick Rubin, mereka bekerja sama untuk memproduksi album band sebelumnya *Minutes to Midnight* (2007). Sesi rekaman untuk album *A Thousand Suns* berlangsung di studio rekaman NRG di North Hollywood, California dari 2008 hingga awal 2010. *A Thousand*

Suns adalah konsep album mengenai ketakutan manusia terhadap perang *Nuklir* (Bayusp, 2010) .

Linkin Park adalah sebuah band metal dan rock alternatif dari Agoura Hills, California di Amerika Serikat, Linkin Park sudah beberapa kali berganti nama menjadi Xero, Hybrid Theory, hingga menggunakan nama Linkin Park sampai sekarang. Penamaan Linkin Park merupakan permainan dari nama sebuah taman di Los Angeles Lincoln Park, sebelum Chester Bennington menjadi vokalis Linkin Park, Mark Wakefield pertama kali menjadi vokalis namun ia meninggalkan Linkin Park untuk mencari proyek lain menjadi manajer band Taproot, kemudian menggunakan nama Hybrid Theory sementara 4 anggota lainnya Brad Delson, Mike Shinoda, Joe Hahn dan Rob Bourdon telah berada di Linkin Park sejak awal terbentuknya band.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini : gaya bahasa apa saja yang paling banyak digunakan dalam lirik-lirik lagu Linkin Park album *A Thousand Suns* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisa gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam lirik-lirik lagu Linkin Park album *A Thousand Suns*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua manfaat yang dapat diambil yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritisnya ialah penelitian ini dapat memperkenalkan

gaya bahasa pada setiap lirik lagu yang di teliti untuk para pembaca secara jelas, setiap kata yang mengandung gaya bahasa yang digunakan dalam lirik-lirik lagu Linkin Park album *A Thousand Suns* untuk memperkaya pengetahuan tentang gaya bahasa, terutama linguistik yang nantinya bisa melakukan penelitian mengenai gaya bahasa yang lain.

Manfaat praktisnya ialah penulis berharap agar penelitian ini bisa memberi lebih banyak pengetahuan, informasi dan juga inspirasi bagi pembaca untuk memberikan referensi mengenai gaya bahasa terutama para mahasiswa jurusan Bahasa Inggris linguistik yang tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1.5 Studi Pustaka

Penulis menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang gaya bahasa pada objek penelitian yang berbeda. Skripsi ini sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. “Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu Musedalam Album *Black Holes and Revelations* oleh Dania Diniari (2013)”. Diniari menganalisis gaya bahasa dan makna dalam bentuk semantik oleh Leech. Dia menemukan gaya bahasa bentuk keindahan estetika oleh penyair makna lirik lagu dapat di pahami dengan gaya bahasa.
2. “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Guru dalam Kegiatan Pembelajaran *Bahasa Indonesia* di kelas VII SMP N 3 Cilacap Tahun Ajaran 2009-2010 “ oleh Mustakim dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya jenis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu gaya bahasa klimaks dan gaya bahasa repetisi. Jenis gaya bahasa

berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdapat dalam tuturan guru yaitu gaya bahasa apofasis

3. “Gaya Bahasa Mario Teguh pada acara *Mario Teguh The Golden ways*” oleh Vanny Putra Dewangga. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa Mario Teguh menggunakan beragam gaya bahasa sebagai upaya menunjukkan identitas. Penggunaan gaya bahasa sebagai alat komunikasi Mario Teguh bertujuan agar fungsi komunikatif yang terdapat dalam tuturan memiliki daya tarik untuk didengar *audien* setiap tuturan gaya bahasa yang digunakan tersebut mengandung tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang menjadi fungsi komunikatif pada tuturan gaya bahasa.

1.6 Landasan Teori

Stilistika diiserasi dari bahasa Inggris *stylistics* yang diturunkan dari kata *style* yang berarti gaya. Istilah *style* atau *gaya* itu sendiri menurut (Shipley, 1979:314) dan (Mikics, 2007:288) berasal dari bahasa Latin *stilus* yang berarti batang atau tangkai pada ujung pena yang digunakan untuk membuat tanda-tanda (tulisan) pada tanah liat yang berlapis lilin (metode kuno dalam menulis).

Gaya bahasa atau majas adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Gaya bahasa adalah cara menampilkan diri dalam bahasa, menurut Tarigan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Unsur kebahasaan antara lain, pilihan kata, frase, klausa, dan kalimat. Menurut Halliday dalam

Tarigan 1998 dalam sebuah majas dikatakan baik bila mengandung tiga dasar yaitu, kejujuran, sopan santun, dan menarik.

Gaya bahasa dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Gaya bahasa perulangan
2. Gaya bahasa perbandingan
3. Gaya bahasa pertentangan
4. Gaya bahasa pertautan

Bentuk Gaya Bahasa :

1. Gaya Bahasa Perulangan

Majas perulangan yaitu majas yang cara cara melukiskan suatu keadaan dengan cara mengulang-ulang kata, frase, suatu maksud yang termasuk kedalam majas ini antara lain majas anaphora, tautologi, repetisi, epifora, dan lain-lain.

- a. Repetisi

Repetisi merupakan majas perulangan kata, frase, dan klausa yang sama dalam suatu kalimat. Majas repetisi ialah majas perulangan yang cara melukiskan suatu hal dengan mengulang-ulang kelompok kata atau frasa yang sama.

Contoh:Seumpama eidelwis akulah cinta abadi yang tidak akan pernah layu

- b. Kiasmus

Majas kiasmus merupakan bentuk majas perulangan yang isinya mengulang atau repetisi sekaligus merupakan inversi hubungan antara dua kata dalam satu.

Contoh:Yang kaya merasa dirinya miskin, sedang yang miskin mengaku dirinya kaya..

- c. Aliterasi

Aliterasi merupakan majas perulangan yang memanfaatkan purwakanti atau kata-kata yang suku kata awalnya memiliki persamaan bunyi.

Contoh :Mengalir, mengambus, mendesak, mengepung

d. Asonansi

Asonansi ialah sejenis gaya bahasa perulangan yang berupa perulangan vokal, pada suatu kata atau beberapa kata.

Contoh:Segala ada menekan dada

2. Gaya Bahasa Perbandingan

Majas perbandingan adalah majas yang cara melukiskan keadaan apapun dengan menggunakan perbandingan antara satu hal dengan hal lain yang termasuk majas ini misalnya majas asosiasi, metafora, personifikasi, alegori, pleonasme, dan lain-lain.

a. Simile

Simile adalah bahasa kiasan berupa pernyataan satu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembanding, secara eksplisit jenis gaya bahasa ini ditandai oleh pemakaian kata seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana, serupa.

Contoh:Seperti air di daun talas

b. Metafora

Majas metafora membantu orang yang berbicara atau menulis untuk menggambarkan hal-hal dengan jelas, dengan cara membanding-bandingkan suatu hal dengan hal lain yang memiliki ciri-ciri dan sifat yang sama.

Contoh :Pustaka itu gudangnya ilmu, dan membaca adalah kuncinya

c. Personifikasi

Personifikasi atau penginsanan adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda dengan manusia, punya sifat, kemampuan, pemikiran, perasaan, seperti yang dimiliki dan dialami oleh manusia.

Contoh: Angin bercakap-cakap sama daun-daun, bunga-bunga, kabut dan titik embun.

d. Alegori

Alegori adalah kata kiasan berbentuk lukisan cerita kiasan, merupakan metafora yang dikembangkan.

Contoh: Sanjak “Menuju Ke Laut” karya Sutan Takdir Alisyahbana. Biasanya bersifat simbolis.

4. Gaya Bahasa Pertentangan

Majas pertentangan yaitu majas yang cara melukiskan hal apapun dengan mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal yang lainnya, yang termasuk ke dalam jenis majas ini antara lain hiperbola, litotes, oksimoron, paronomasia, ironi, paralipsis, dan lain-lain.

a. Hiperbola

Hiperbola merupakan pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal.

Contoh : Harga-harga sudah meroket

b. Antitesis

Pengungkapan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan arti satu dengan yang lainnya. Majas pertentangan yang menggunakan paduan kata yang berlawanan arti. Contoh: Tua muda, besar kecil, semuanya hadir di tempat itu

c. Litotes

Litotes adalah ungkapan berupa penurunan kualitas suatu fakta dengan tujuan merendahkan diri, apabila kita menggunakan kata yang berlawanan artinya dengan yang dimaksud dengan merendahkan diri terhadap orang yang berbicara.

Contoh: Sekali-kali datanglah ke gubuk reotku.

d. Ironi

Ironi adalah gaya bahasa berupa penyampaian kata-kata dengan berbeda dengan maksud yang sesungguhnya tapi pendengar diharapkan memahami maksud penyampaian itu.

contoh: Kuakui kutu buku yang satu ini memang berpengetahuan luas sekali.

4. Gaya Bahasa Pertautan

Majas pertautan yang cara menjelaskan suatu keadaan dengan mengaitkan hal yang dimaksud dengan lainnya yang memiliki sifat yang berkarakteristik sama atau mirip yang termasuk ke dalam jenis majas pertautan di antaranya metonimia, sinekdot, alusio, eufimisme, elipsis, inverse, dan lain-lain.

a. Metonimia

Metonimia ialah gaya bahasa yang menggunakan nama barang, orang, atau ciri sebagai pengganti barang itu sendiri.

Contoh: Parker jauh lebih mahal daripada pilot.

b. Sinekdoke

Sinekdoke adalah bahasa kiasan dengan cara menyebutkan sesuatu bisa sebagian untuk menyatakan keseluruhan (pars pro toto), bisa pula sebaliknya keseluruhan digunakan untuk menyebut yang sebagian (totem pro parte).

Contoh Sinekdoke pars pro toto:

Lima ekor kambing telah dipotong pada acara itu.

1.7 Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif. Penelitian yang mencoba mendeskripsikan objek atau subjek dengan tujuan yang dideskripsikan secara sistematis yaitu fakta dan karakteristik objek yang tepat, melalui tahap berikut

1. Persiapan

Pada bagian ini penulis membaca lirik lagu Linkin Park yang sudah diunduh dari internet untuk mendapatkan pemahaman berbagai gaya bahasa yang ada dalam album *A Thousand Suns* dan kemudian mencari beberapa teori yang cocok, konsep dan juga beberapa tesis dan yang berkaitan dengan gaya bahasa serta beberapa artikel mengenai gaya bahasa.

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penulis memilih lirik-lirik lagu yang sudah diidentifikasi berdasarkan tujuan penelitian, membaca satu persatu kalimat perkalimat mencari kata-kata yang mengandung majas sehingga mengidentifikasinya kemudian mengklasifikasinya, mengelompokkan kata-kata yang mengandung majas perbandingan, perulangan, pertentangan dan pertautan contohnya : Gaya bahasa perbandingan dalam lirik, majas simile yaitu : “Kita

terbakar dalam api seribu Matahari seperti kenangan dan kehancuran”, mengelompokkan kata perbandingan seperti kata Matahari membandingkannya dengan kenangan.

3. Analisis Data

Penulis akan menganalisa data berdasarkan teori Halliday dalam tarigan 1998, menganalisa kalimat-kalimat yang mengandung majas yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kelas katanya, sehingga penulis akan menjelaskan kalimat perkalimat sehingga kalimat itu bisa dikatakan mengandung majas /gaya bahasa.

BAB II

PEMBAHASAN DAN HASIL

2.1 Gaya Bahasa Perbandingan pada Lirik Lagu Linkin Park Album A

Thousand Suns

Pada 9 lagu Linkin Park album *A Thousand Suns* yang dianalisis, ditemukan(4)lirik lagu gaya bahasa simile. Simile adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan satu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembanding. Secara eksplisit jenis gaya bahasa ini ditandai oleh pemakaian kata: seperti, sebagai, ibarat umpama, bak, laksana, serupa. Seperti contoh kata pada lirik “*We burn inside the fires of a thousand suns like memories in cold decay*”dimana pengarang mencoba membuat suatu perbandingan kata yang eksplisit dengan menggunakan kata perbandingan seperti

sebagai pengibaratan kata seribu api matahari seperti kenangan kehancuran. Pada lirik gaya bahasa metafora juga di temukan dalam lagu terdapat (1) lirik gaya bahasa metafora. Metafora adalah gaya bahasa dengan pemakaian kata-kata yang memiliki arti lain, tetapi merupakan lukisan yang didasarkan persamaan atau perbandingan. Seperti kata dalam lirik yaitu kata “*The heart does not really break apart just feel hurt and sad*”, hal ini dilakukan pengarang tanpa menggunakan kata-kata sepertiataupun bagaikan untuk menegaskan gaya bahasa metafora kenapa karena pada kalimat hanya membandingkan hati yang benar-benar tidak pecah hanya merasa sedih. Pada lagu juga di temukan (8) lirik gaya bahasa personifikasi. Peronifikasi adalah majas yang meletakkan sifat-sifat insani (manusiawi) pada suatu benda mati sehingga seolah olah memiliki sifat seperti benda hidupseperti kata pada lirik yaitu *The clock ticks life away* pengarang membandingkan kata jam dengan kata hidup ini menggambarkan pengarang mencoba untuk membuat pengibaratan sekan jam hidup seperti manusia seakan-akan berdetak hidup. (4) Gaya bahasa antitesis, antitesis adalah gaya bahasa yang sengaja mengadakan perbandingan antara dua berlawanan yaitu dua kata yang memiliki ciri semantik (tanda) yang sebaliknya, bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan. Seperti pada lirik “*This is not the end this is not beginning*” pada lirik diteukan dua kata yang berlawan, kata akhir dan permulaan

2.2 Gaya Bahasa Pertentangan pada Lirik Lagu Linkin Park Album A Thousand Suns

Majas pertentangan yaitu majas yang cara melukiskan hal apapun dengan mempertentangkan antara hal yang satu dengan hal yang lainnya, yang termasuk ke dalam jenis majas ini antara lain hiperbola, litotes, oksimoron, paronomasia, ironi, paralipsis, dan lain-lain. Pada 9 lagu Linkin Park album *A Thousand Suns* yang telah

dianalisis, ditemukan (15) Gaya bahasa hiperbola. Hiperbola adalah gaya bahasa pengungkapan yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut menjadi tidak masuk akal. Seperti lirik *“Im swimming in the smoke”* kesan berlebihan dipilihan kata berenang diasap kata ini jelas mengandung majas hiperbola sebab unsur melebih-lebihkan berenang diasap tapi kenyataannya kita tidak bisa berenang diasap. Kemudian ditemukan lirik, (4) Gaya bahasa oksimoron. Oksimoron adalah gaya bahasa yang berupa pernyataan yang di dalamnya mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase atau dalam kalimat yang sama. Seperti lirik *“Remember all the sadness and joy”* ditemukan kata kegembiraan dan kesedihan kata bertentangan tapi satu kalimat dalam frase yang sama sehingga kata atau kalimat ini mengandung majas oksimoron.

2.3 Gaya Bahasa Pertautan pada Lirik Lagu Linkin Park Album A Thousand Suns

Pada 9 lagu Linkin Park yang telah dianalisis, ditemukan (4) gaya bahasa metonimia pada lirik. Metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan sepatah-dua patah kata yang merupakan merek, instansi atau lainnya merupakan satu kesatuan dari sebuah kata. Seperti kalimat pada lirik *“The pil that im on is a tough one to swallow”* penggunaan kata pil yang di maksud dalam kata ini adalah obat yang di minum untuk kesembuhan tubuh. Sehingga pada kata ini bersifat metonimia karena mengandung suatu kesatuan kata berupa identitas suatu merek obat atau sejenisnya.

2.4 Gaya Bahasa Perulangan pada Lirik Lagu Linkin Park Album A Thousand Suns

Pada 9 lagu Linkin Park yang telah dianalisis, ditemukan (7) gaya bahasa repetisi. Repetisi adalah majas ucapan yang dengannya kata atau frasa (makna) yang sama digunakan berulang kali dalam klausa (kumpulan kata) berturut-turut. Seperti kalimat pada lirik “*This is not the end this is not the begining*”. Kalimat ini mengandung penggunaan kata berulang ‘bukanlah’ merupakan suatu penekanan bahwa ini bukanlah akhir dan permulaan, sehingga pengulangan kata yang berturut-turut ini mengandung majas atau gaya bahasa repetisi

BAB III

PENUTUP DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan pada album *A Thousand Suns*, penulis mendapatkan data 15 lagu Linkin Park dan penulis hanya akan meneliti 9 lagu dari album *A Thousand Suns* sebab hanya 9 lagu yang benar-benar lagu yang ditulis Linkin Park sedangkan 6 lagu lainnya hanya penggalan pidato Robert Oppenheimer mengenai kemanusiaan. Kesembilan lagu yang diidentifikasi, klasifikasi dan analisis akan menggunakan teori yang diterapkan oleh Halliday dalam Tarigan (1985) berikut kesembilan lagu yang diteliti *Wretches and Kings, When they come for me, Blackout, Robot boy, The catalish, The messenger, Iridescent, Waiting for the end, Burning in the skies*, ditemukan lirik gaya bahasa yang paling banyak digunakan dalam album *A Thousand Suns* seperti, gaya bahasa perbandingan, pertautan, pengulangan dan pertentangan.

Sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa dalam analisis pada lirik ditemukan penggunaan gaya bahasa yang paling banyak digunakan pada lirik-lirik

lagu Linkin Park album *A Thousand Suns* adalah gaya bahasa pertentangan yaitu Hiperbola.

4.2 Saran

Menggunakan lirik lagu sebagai media pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat menarik karena lagu sangat dekat dengan kehidupan kita. Penelitian ini lebih ditekankan pada gaya bahasa lirik lagu kita dapat mengetahui apa maksud dari lagu bahkan jiwa dari seorang pengarang dan estetika keindahan dalam setiap sajak lirik yang digunakan. Sehingga harapan penulis penelitian ini bisa terus di kembangkan lagi menggunakan objek dan teori yang berbeda mengenai gaya bahasa

DAFTAR PUSTAKA

Awe, 2003. *Nyanyian Di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta : Ombak.

Bayusp, 2010. *Mengenal Linkin Park*. (Online), (<http://www.bayusp.blogspot.com>, diakses 5 Oktober 2017).

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.

C.R. Mohammad Gofur. 2014. Skripsi. “Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu *L’arch – En – Ciel*”. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga Surabaya.

Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dewangga, Vanny. 2016. Skripsi. “Gaya Bahasa Mario Teguh Pada Acara *Mario Teguh The Golden Ways*” Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan. Universitas Lampung.

- Diniari, Dania. 2013. Skripsi. “ Analisis Gaya Bahasa dan Makna pada Lagu *Muse* Dalam Album *Black Holes and Revelation*”. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia Depok
- Keraf, G. (1981). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende-Flores : Nusa Indah.
- Keraf, G. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Mikics, David. 2007. *A New Handbook of Literary Term*. London: Yale University Press.
- Mills, Sara. 1995. *Feminist Stylistics*. London and New York: Routledge.
- Mustakim. 2012. Thesis. “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Guru dalam Kegiatan Pembelajaran *Bahasa Indonesia* di Kelas VII SMP Negeri 3 Cilacap Tahun Ajaran 2009-2010”. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya : University Press.
- Shipley, Joseph T. 1979. *Dictionary of World Literature : Forms, Technique, Critics..* USA: Boston The Writer, Inc
- Sonny, Keraf. 2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. Hal.103- 122.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa
- Verdonk, Peter. 2002. *Stylistics*. New York: Oxford University Press.